

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian menunjukkan lokasi atau tempat dilaksanakannya penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di empat lokasi berbeda yaitu Pasar Rakyat Imogiri, Pasar Rakyat Bantul, Pasar Rakyat Niten, dan Pasar Rakyat Piyungan yang berada di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sedangkan untuk subjek penelitian merujuk pada target populasi penelitian atau sampel yang relevan dengan tujuan penelitian yang kemudian dapat disebut sebagai responden ataupun informan. Secara keseluruhan, subjek dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Ketua Komisariat APPSI di Pasar Rakyat Imogiri,
- 2) Ketua Komisariat APPSI di Pasar Rakyat Bantul,
- 3) Ketua Komisariat APPSI di Pasar Rakyat Niten,
- 4) Ketua Komisariat APPSI di Pasar Rakyat Piyungan
- 5) Pengurus APPSI Pasar Rakyat Imogiri, Pasar Rakyat Bantul, Pasar Rakyat Niten, dan Pasar Rakyat Piyungan,
- 6) Anggota APPSI Pasar Rakyat Imogiri, Pasar Rakyat Bantul, Pasar Rakyat Niten, dan Pasar Rakyat Piyungan,
- 7) Lurah Pasar beserta para Pengelola Pasar Rakyat Imogiri, Pasar Rakyat Bantul, Pasar Rakyat Niten, dan Pasar Rakyat Piyungan.

B. Jenis Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Untuk data primer, data yang dibutuhkan diperoleh dari pengumpulan data dengan menggunakan instrumen kuesioner dan wawancara. Instrumen kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data ini berisikan pernyataan-pernyataan mengenai partisipasi penyusunan anggaran, implementasi pengendalian intern, modal sosial, dan kinerja manajerial. Teknik wawancara, digunakan untuk mengetahui informasi yang mendalam (lebih jauh) mengenai hal hal yang relevan seperti situasi atau fenomena yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

Sedangkan untuk data sekunder, data diperoleh dengan teknik dokumentasi dengan jenis data berupa dokumen-dokumen yang terdapat dalam APPSI Pasar Rakyat Imogiri, Pasar Rakyat Bantul, Pasar Rakyat Niten, dan Pasar Rakyat Piyungan yang meliputi dokumen pendirian organisasi, struktur organisasi, profil Ketua Komisariat dan Pengurus APPSI di setiap pasar, jumlah anggota APPSI, program-program APPSI Pasar Rakyat Imogiri, Pasar Rakyat Bantul, Pasar Rakyat Niten, dan Pasar Rakyat Piyungan, dokumen anggaran, dan laporan pertanggungjawaban serta laporan keuangan APPSI Pasar Rakyat Imogiri, Pasar Rakyat Bantul, Pasar Rakyat Niten, dan Pasar Rakyat Piyungan dalam satu periode kerja. Selain itu, dibutuhkan juga informasi mengenai anggaran dana bantuan pasar rakyat yang datanya diperoleh dari Dinas Perdagangan Kabupaten Bantul selaku pemerintah daerah setempat yang menaungi pengelolaan pasar.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Menurut Jogiyanto (2004:98) *purposive sampling* dapat diartikan sebagai pengambilan sampel ‘bertujuan’ yang dilakukan dengan cara mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu “kriteria tertentu”. Teknik *purposive sampling* ini terbatas pada orang tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan karena mereka adalah satu-satunya pihak yang memiliki informasi tersebut atau memenuhi beberapa kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti, Sekaran dan Bougie (2017:67). Kriteria tertentu yang menjadi syarat dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah pedagang pasar tradisional yang terdaftar sebagai pengurus Asosiasi Pedagang Pasar Seluruh Indonesia (APPSI) di Pasar Rakyat Imogiri, Pasar Rakyat Bantul, Pasar Rakyat Niten, dan Pasar Rakyat Piyungan yang berlokasi di wilayah Kabupaten Bantul. Pengurus APPSI tersebut meliputi ketua komisariat, pengurus harian, koordinator seksi, serta koordinator zona pedagang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan tiga jenis teknik yang berbeda berdasarkan dengan jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Untuk data primer, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu dengan penyebaran kuesioner dan wawancara, sedangkan, untuk

data sekunder, teknik yang digunakan adalah dokumentasi. Penjelasan dari ketiga jenis teknik pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Teknik Penyebaran Kuesioner

Kuesioner merupakan instrumen penelitian yang banyak digunakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan data sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukannya. Instrumen kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data ini berisikan pernyataan-pernyataan mengenai partisipasi penyusunan anggaran, pengendalian intern, modal sosial, dan kinerja manajerial yang kemudian disebarakan kepada para responden dari jumlah sampel yang telah ditetapkan. Isi pernyataan yang ada dalam instrumen kuesioner ini merupakan pernyataan yang telah disusun dengan mempertimbangkan ketepatan sasaran (sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan), susunan kata yang sesuai tingkat pemahaman responden, dan tampilan kuesioner secara keseluruhan agar tidak membosankan untuk dibaca.

2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk mengetahui informasi yang mendalam (lebih jauh) mengenai hal hal yang relevan seperti situasi atau fenomena yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Teknik wawancara ini diharapkan dapat membantu peneliti untuk memperoleh data ataupun informasi yang berkaitan dengan pengalaman, keyakinan, maupun prinsip

pribadi, pendapat, perasaan, ide, serta penilaian seorang narasumber mengenai lingkungannya (organisasi yang dikelolanya).

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini dilakukan dengan tujuan untuk membantu peneliti memperoleh dukungan berupa deskripsi ataupun gambaran yang sesuai dengan fakta sehingga dapat memperkuat pengumpulan data yang dilakukan melalui teknik kuesioner dan wawancara. Data-data yang dikumpulkan dalam proses dokumentasi ini diharapkan mampu memberikan kredibilitas penelitian yang lebih baik serta memperkuat eksplorasi peneliti saat menggali informasi yang lebih mendalam karena didukung kelengkapan data yang diperolehnya. Teknik dokumentasi ini dilakukan terhadap obyek penelitian yaitu dokumen-dokumen yang dimiliki oleh APPSI Pasar Rakyat Imogiri, Pasar Rakyat Bantul, Pasar Rakyat Niten, dan Pasar Rakyat Piyungan serta Dinas Perdagangan Kabupaten Bantul.

E. Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur variabel dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur respons subjek ke dalam lima poin dengan interval yang sama. Selain itu, skala ini juga didesain untuk menelaah seberapa kuat seorang responden *setuju* atau *tidak setuju* dengan pernyataan pada skala 1 sampai dengan 5, dimana skala 1 menginterpretasikan skor

terendah (*sangat tidak setuju*) dan skala 5 merupakan skor tertinggi (*sangat setuju*).

F. Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang biasa disebut juga sebagai variabel terikat. Variabel dependen ini dipengaruhi oleh variabel independen (bebas) atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel dependen adalah kinerja manajerial. Kinerja manajerial dalam penelitian ini diartikan sebagai prestasi, yaitu pencapaian atas hal-hal yang telah direncanakan oleh organisasi. Kinerja yang baik merupakan kinerja dengan pencapaian rencana, target, atau tujuan yang sesuai dengan yang telah ditetapkan, Batian (2006) dalam (Kewo, 2014). Kinerja manajerial dalam penelitian ini diukur dengan memodifikasi instrumen kuesioner yang dikembangkan oleh (Putri, 2013). Kuesioner ini terdiri dari 8 (delapan) pertanyaan berkaitan dengan perencanaan, investigasi, pengkoordinasian, evaluasi, pengawasan, pengaturan staf, negosiasi dan perwakilan. Variabel kinerja manajerial diukur dengan menggunakan skala liker tantara 1 sampai dengan 5. Skor terendah (1) dari jawaban responden menunjukkan rendahnya kinerja manajerial dan skor tertinggi (5) menunjukkan tingginya kinerja manajerial.

2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen sehingga menyebabkan adanya perubahan pada variabel

dependen tersebut. Variabel independen dalam penelitian ini adalah partisipasi penyusunan anggaran dan implementasi pengendalian intern.

Hasniasari et al. (2014) mengemukakan bahwa partisipasi penyusunan anggaran merupakan suatu kegiatan penyusunan anggaran dengan pihak-pihak yang saling terkait dalam sebuah organisasi yang terlibat dalam proses pengambilan keputusan dan hal hal yang disusun dalam anggaran disesuaikan dengan kebutuhan organisasi. Instrumen kuesioner partisipasi penyusunan anggaran dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang dikembangkan dari penelitian (Milani, 1975) dalam Sumarno (2005) yang terdiri dari 6 (enam) item pertanyaan. Variabel partisipasi penyusunan anggaran diukur dengan menggunakan skala liker tantara 1 sampai dengan 5. Skor terendah (1) dari jawaban responden menunjukkan rendahnya partisipasi penyusunan anggaran dan skor tertinggi (5) menunjukkan tingginya partisipasi penyusunan anggaran.

Variabel pengendalian intern yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah aktivitas yang berusaha untuk menjamin pencapaian tujuan dan sasaran organisasi, definisi pengendalian intern tersebut disampaikan oleh Institute of Intern Auditors (IIA) dalam Pratolo (2008). Instrumen kuesioner pengendalian intern dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan instrumen kuesioner yang dikembangkan oleh (Santoso, 2016) yang menggunakan pendekatan pengendalian intern pada organisasi formal. Kuesioner ini terdiri dari 10 butir pertanyaan yang berkaitan dengan lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, serta

informasi dan komunikasi. Variabel pengendalian intern diukur dengan menggunakan skala liker antara 1 sampai dengan 5. Skor terendah (1) dari jawaban responden menunjukkan rendahnya pengendalian intern dan skor tertinggi (5) menunjukkan tingginya pengendalian intern.

3. Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel moderasi adalah modal sosial. Definisi modal sosial dalam penelitian ini mengutip apa yang disampaikan oleh Cohen dan Prusak (2001) yang dikutip oleh (Ancok, 2003) sebagai berikut: modal sosial merupakan serangkaian hubungan yang aktif di antara manusia yang mengandung adanya unsur rasa percaya, saling pengertian dan kesamaan nilai dan perilaku yang mengikat setiap anggota dalam sebuah hubungan kerja serta komunitas yang memungkinkan adanya kerjasama. Instrumen kuesioner modal sosial dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh (Pratiwi, 2017). Kuesioner ini terdiri dari 10 butir pertanyaan yang diukur dengan menggunakan skala likert antara 1 sampai dengan 5. Skor terendah (1) dari jawaban responden menunjukkan rendahnya modal sosial dan skor tertinggi (5) menunjukkan tingginya modal sosial.

G. Pengujian Kualitas Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran umum mengenai suatu data mentah yang telah diolah oleh sistem SPSS. Hasil dari pengolahan data tersebut dalam statistik deskriptif ini meliputi rata-rata (mean), minimum, maksimum, jumlah keseluruhan data, modus, dan standar deviasi. Deskripsi dari seluruh hasil olahan data tersebut dapat memberikan gambaran yang jelas, menyeluruh, dan detail mengenai keadaan data sehingga menjadi mudah dipahami.

2. Uji Validitas

Uji validitas diartikan sebagai suatu pengujian yang menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya, (Azwar, 2000:5) dikutip (dalam Jogiyanto, 2004). Validitas ini berkaitan dengan ketepatan alat ukur untuk melakukan tugasnya mencapai sasaran penelitian, (Jogiyanto, 2004). Suatu instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur tujuan penelitian dengan nyata atau benar. Selain itu, uji validitas digunakan untuk mengetahui seberapa jauh alat pengukur dapat memberikan gambaran terhadap obyek yang diteliti. Dengan demikian, diharapkan kuesioner dapat berfungsi sebagai alat pengumpul data yang akurat dan dapat dipercaya. Pengujian validitas dilakukan dengan korelasi bivariate dan hasil outputnya adalah *pearson correlation* (Ghozali, 2005). Item pernyataan dapat dikatakan valid apabila memiliki nilai korelasi (r) dengan skor total masing-masing variabel $> 0,25$. Apabila nilai r hitung $<$

0,25 maka item tersebut tidak dapat digunakan sehingga perlu disingkirkan karena dianggap tidak memiliki kontribusi dengan tujuan pengukuran variabel.

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah suatu instrumen penelitian yang dalam hal ini adalah kuesioner mampu digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh seorang responden yang sama akan menghasilkan data yang konsisten, (Jogiyanto, 2004). Aplikasi olah data seperti SPSS dapat digunakan untuk melakukan pengujian reliabilitas yaitu dengan langkah scale dan reliability analysis. Sekaran (dalam Zulganef, 2006) menjelaskan bahwa reliabilitas yang memadai dari sebuah instrumen penelitian yaitu apabila memiliki nilai koefisien Cronbach's Alpha lebih besar atau sama dengan 0,70. Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut reliabel atau handal.

H. Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memastikan bahwa seluruh data yang telah dikumpulkan memiliki residual data yang berdistribusi normal. Apabila residual data berdistribusi normal, maka titik-titik pengamatan berada di sekitar garis diagonal yang kemudian dapat disimpulkan bahwa data menyebar secara normal. Pengujian normalitas ini menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Interpretasi data dalam uji normalitas ini dengan melihat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang tertera dalam tabel output.

Apabila nilai Sig. > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual data menyebar normal dan apabila nilai Sig. < 0,05 maka residual data menyebar tidak normal (Ghozali, 2011).

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini dibutuhkan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas di dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independennya. Ada atau tidak adanya multikolinieritas dalam sebuah model regresi dapat dideteksi dengan memperhatikan nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF). Suatu model regresi dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas apabila memenuhi syarat mempunyai nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Apabila salah satu dari kedua syarat tersebut terpenuhi, maka tidak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas dan begitupun sebaliknya.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui variabel-variabel yang saling terkait apakah mempunyai varian yang homogen atau heterogen. Metode Gletjser dengan Sig. > 0,05 merupakan salah satu metode yang digunakan dalam uji heteroskedastisitas. Uji Gletjser ini dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual sebagai variabel dependen dengan variabel independennya.

I. Uji *Non-Response Bias*

Pengujian *non-response bias* dilakukan dengan uji independent sample t-test untuk melihat perbedaan karakteristik jawaban dari responden yang mengembalikan kuesioner sampai dengan akhir tanggal pengembalian dengan responden yang terlambat mengembalikan kuesioner. Apabila nilai *Levene's for Equity Variance* menunjukkan tingkat signifikansi di atas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata skor jawaban pada dua kelompok responden, sehingga dapat dikatakan bahwa kelompok berasal dari populasi yang sama.

J. Pengujian Hipotesis dan Analisis Data

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua model persamaan regresi. Pengujian model pertama untuk hipotesis satu dan hipotesis dua menggunakan analisis regresi linear berganda yang menguji pengaruh dua variabel independen yaitu partisipasi penganggaran dan pengendalian intern terhadap variabel dependen kinerja manajerial. Sedangkan untuk hipotesis ketiga dan keempat, penelitian ini menggunakan uji regresi linear berganda dengan uji interaksi. Uji interaksi sering disebut dengan Moderated Regression Analysis (MRA) yang merupakan persamaan regresi linear berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi antar variabel independen dengan variabel moderasi. Penelitian ini dilakukan pada pengurus Asosiasi Pedagang Pasar Seluruh Indonesia (APPSI) yang berada di Pasar Rakyat Imogiri, Pasar

Rakyat Bantul, Pasar Rakyat Niten, dan Pasar Rakyat Piyungan yang ada di Kabupaten Bantul.

Persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Model Persamaan I

$$KM = \alpha + \beta_1 PP + \beta_2 PI + \varepsilon \dots \dots \dots (I)$$

Model Persamaan II

$$KM = \alpha + \beta_1 PP + \beta_2 PI + \beta_3 MS + \beta_4 PP*MS + \beta_5 PI*MS + \varepsilon \dots \dots \dots (II)$$

Keterangan:

KM	: Kinerja Manajerial (Y)
PP	: Partisipasi Penganggaran (X_1)
PI	: Pengendalian Intern (X_2)
MS	: Modal Sosial (X_{M0})
α	: Konstanta
$\beta_1 - \beta_5$: Koefisien Regresi
PP*MS	: Interaksi antara PP dan MS
PI*MS	: Interaksi antara PI dan MS
e	: <i>Error Term</i>

Pengolahan data dan analisis data dalam penelitian ini secara keseluruhan menggunakan program olah data SPSS 15.0. Pengujian hipotesis dapat dibuktikan dan diukur dengan uji statistik sebagai berikut:

1. Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi (R-Square) digunakan untuk menunjukkan sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan nilai koefisien determinasi berkisar dari 0 sampai 1. Seperti yang dijelaskan oleh (Ghozali, 2011) bahwa nilai koefisien determinasi yang besar atau mendekati angka 1 mengartikan bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Dan sebaliknya, jika nilai koefisien determinasi kecil atau mendekati angka 0 berarti bahwa variabel independen semakin tidak bisa menjelaskan variabel dependennya.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Nilai F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independent secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh nyata terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan melihat nilai Sig. apabila lebih kecil dari α 0,05 maka variansi independen secara bersama/simultan berpengaruh terhadap variansi dependen.

3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)

Uji nilai t merupakan pengujian hipotesis dalam penelitian ini. Uji-t berfungsi untuk menguji pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pemeriksaan terhadap hasil regresi dikerjakan melalui uji-t dengan tingkat ketentuan $\alpha = 0,05$.